

RISALAH KEGIATAN
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN NONFORMAL
DAN MUSYAWARAH NASIONAL KE-V IKATAN AKADEMISI PENDIDIKAN
NONFORMAL INDONESIA (IKAPENFI)
Universitas Negeri Padang, 7–9 Oktober 2026

A. IDENTITAS KEGIATAN

Nama kegiatan	: Seminar Nasional Pendidikan Nonformal dan Musyawarah Nasional (Munas) ke-V Ikatan Akademisi Pendidikan Nonformal Indonesia (IKAPENFI).
Hari/tanggal	: Rabu-Jumat, 7-9 Oktober 2026.
Tempat Seminar	: Aula Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).
Tempat Munas	: Ruang Marapi, UNP Hotel & Convention, Lantai 1.
Penyelenggara	: Ikatan Akademisi Pendidikan Nonformal Indonesia (IKAPENFI) bekerja sama dengan Universitas Negeri Padang.
Peserta	: Akademisi, dosen, pengelola program studi Pendidikan Nonformal/Pendidikan Luar Sekolah, serta unsur lain yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan nonformal di Indonesia.
Agenda Utama	: Penyampaian laporan pertanggungjawaban Pengurus Pusat IKAPENFI periode 2022-2026, pembahasan arah pengembangan organisasi, serta penetapan kepengurusan IKAPENFI periode 2026-2030.

B. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN

Seminar Nasional Pendidikan Nonformal dan Musyawarah Nasional ke-V IKAPENFI merupakan forum akademik dan organisasi yang diselenggarakan untuk memperkuat kontribusi pendidikan nonformal dalam menghadapi perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi digital, serta tantangan pembangunan sumber daya manusia. Kegiatan ini menjadi ruang pertemuan bagi akademisi dan pemangku kepentingan pendidikan nonformal untuk mendiskusikan pengembangan keilmuan, penguatan kolaborasi penelitian, peningkatan kompetensi akademisi, perluasan kemitraan, dan penguatan relevansi pendidikan nonformal dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Munas ke-V IKAPENFI secara khusus diselenggarakan sebagai forum pertanggungjawaban kepengurusan periode 2022-2026 sekaligus forum penataan keberlanjutan organisasi melalui pembentukan kepengurusan periode 2026-2030. Adapun tujuan kegiatan adalah:

1. Memperluas wawasan dan memperkuat perspektif akademik mengenai perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia.
2. Mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan pendidikan nonformal dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, kebijakan, dan teknologi.
3. Memperkuat kolaborasi penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan profesional dosen.
4. Mengevaluasi pelaksanaan program dan pertanggungjawaban Pengurus Pusat IKAPENFI periode 2022–2026.
5. Merumuskan arah kebijakan, program kerja, dan penguatan tata kelola IKAPENFI untuk periode 2026–2030.
6. Memperkuat jejaring akademisi pendidikan nonformal ant perguruan tinggi serta kemitraan dengan pemerintah, praktisi, lembaga profesi, dunia usaha, dan masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan berlangsung selama tiga hari, yaitu Rabu sampai dengan Jumat, 7–9 Oktober 2026, dengan rangkaian kegiatan seminar nasional dan Musyawarah Nasional ke-V IKAPENFI.

1. Seminar Nasional Pendidikan Nonformal

Seminar nasional dilaksanakan di Aula Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Kegiatan ini menjadi forum ilmiah untuk mempertemukan akademisi dan pemangku kepentingan dalam membahas isu strategis pendidikan nonformal serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Seminar yang semula direncanakan dihadiri oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Prof. Abdul Mu'ti, diwakili oleh Staf Khusus Bidang STEM dan Kompetensi Guru, Prof. Naila Dinia Husni Rakhiem, M.A., Ph.D., yang juga merupakan Guru Besar pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kehadiran perwakilan pemerintah tersebut menempatkan pengembangan kompetensi, penguatan pendidikan, dan respons terhadap perubahan kebutuhan masyarakat sebagai konteks penting dalam pembahasan pendidikan nonformal. Seminar ini menghadirkan dua pakar Pendidikan nonformal, Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd., akademisi dari Universitas Negeri Surabaya yang juga merupakan Ketua IKAPENFI 2022-2026 dan Prof. Dr. Jamaris, M.Pd., akademisi Universitas Negeri Padang. Kegiatan diskusi, tanya jawab dan pemaparan materi dilakukan secara panel yang dipandu oleh Ciptro Handrianto, Ph.D., akademisi Universitas Negeri Padang yang merupakan pakar pada bidang pedagogi dan pembelajaran masyarakat.

Seminar nasional juga menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi dan pertukaran gagasan antarperguruan tinggi, meningkatkan kerja sama akademik, serta mendorong pengembangan pendidikan nonformal yang lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pembangunan.

2. Musyawarah Nasional ke-V IKAPENFI

Munas ke-V IKAPENFI dilaksanakan di Ruang Marapi, UNP Hotel & Convention, Lantai 1. Forum ini merupakan agenda organisasi yang membahas pertanggungjawaban kepengurusan sebelumnya dan keberlanjutan organisasi untuk periode 2026-2030. Pokok agenda Munas meliputi:

1. penyampaian laporan pertanggungjawaban Pengurus Pusat IKAPENFI periode 2022-2026;
2. pembahasan evaluasi pelaksanaan program kerja dan pengembangan organisasi;
3. pembahasan kebutuhan penguatan struktur, pembagian tugas, dan mekanisme kerja organisasi;
4. pembahasan arah program dan prioritas pengembangan IKAPENFI periode 2026-2030;
5. penetapan kepengurusan baru IKAPENFI periode 2026-2030 sesuai mekanisme dan keputusan forum Munas.

Munas menjadi forum penting untuk memastikan kesinambungan organisasi, meningkatkan keterlibatan anggota, serta memperkuat peran IKAPENFI sebagai wadah akademisi pendidikan nonformal di tingkat nasional.

a. Pokok-Pokok Pembahasan Munas Ke-V

Terdapat beberapa isu strategis yang menjadi perhatian dalam pengembangan IKAPENFI yang dibahas di dalam Munas, sebagai berikut.

1) *Penguatan Struktur dan Tata Kelola Organisasi*

Organisasi perlu memperkuat struktur dan substansi program agar mampu merespons tuntutan perkembangan situasi pendidikan dan masyarakat. Struktur kepengurusan perlu disertai pembagian tugas dan fungsi yang jelas, rencana aksi, serta mekanisme evaluasi program. Seluruh pengurus yang tercantum dalam struktur diharapkan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program, bukan hanya tercantum secara administratif. Dengan demikian, kepengurusan dapat berfungsi secara efektif, terukur, dan berkelanjutan.

2) *Pengembangan Kolaborasi Penelitian dan Publikasi Ilmiah*

Kolaborasi penelitian antarakademi dan antarperguruan tinggi perlu diperkuat. IKAPENFI diharapkan mampu mendorong penelitian kolaboratif, penulisan artikel ilmiah bersama, pengembangan publikasi, serta diseminasi hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan pendidikan nonformal. Penguatan kolaborasi tersebut juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas dan dampak hasil penelitian, termasuk pemanfaatannya dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan nonformal.

3) *Penguatan Jejaring dan Kemitraan*

Pengurus perlu mengembangkan jejaring dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, praktisi pendidikan nonformal, lembaga profesi, dunia usaha, dan masyarakat. Kemitraan dapat dikembangkan dalam bentuk pertukaran dosen, kegiatan akademik bersama, penelitian kolaboratif, pengembangan program, serta pelibatan praktisi untuk memperkuat hubungan antara keilmuan pendidikan nonformal dan kebutuhan lapangan.

4) *Pengembangan Kurikulum dan Kompetensi Akademik*

Pengembangan kurikulum pendidikan nonformal perlu memperhatikan perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika kebijakan pendidikan. IKAPENFI diharapkan berperan dalam memperkuat pertukaran gagasan mengenai kurikulum, pembelajaran inovatif, pelatihan berkelanjutan, sertifikasi kompetensi, dan pengembangan profesional akademisi.

5) *Penguatan Peran Pendidikan Nonformal dalam Konteks Nasional*

Pendidikan nonformal perlu terus memperkuat relevansi dan kontribusinya dalam menjawab persoalan masyarakat. Organisasi akademisi perlu mampu membaca perkembangan situasi nasional dan mengembangkan respons yang tepat terhadap isu-isu yang berdampak pada penyelenggaraan pendidikan nonformal, termasuk pendidikan kesetaraan dan keberlangsungan lembaga pendidikan masyarakat. Penguatan hubungan antara akademisi, alumni, dan praktisi juga dipandang penting agar pendidikan nonformal tetap berkembang, dikenal luas, dan memiliki kontribusi nyata bagi masyarakat.

6) *Sosialisasi Program dan Penguatan Keterlibatan Anggota*

Program dan hasil kerja IKAPENFI perlu disosialisasikan secara sistematis kepada anggota dan pemangku kepentingan. Keterlibatan anggota dapat ditingkatkan melalui pertemuan kolegal, kegiatan ilmiah, kerja sama antarprogram studi, serta kegiatan bersama yang mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dalam Munas juga ditetapkan iuran program studi sebesar Rp1.000.000 per tahun serta rencana pertemuan kolegal pada tahun 2027 di Universitas Negeri Surabaya yang dikaitkan dengan kegiatan FIP-JIP.

b. Struktur Kepengurusan

Berdasar hasil Munas telah ditetapkan Prof. Dr. Puji Yanti Fauziyah, M.Pd. dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai Ketua Umum dan Dr. Alim Harun Pamungkas,

M.Pd. dari Universitas Negeri Padang sebagai Sekretaris Jenderal. Pemilihan berlangsung melalui mekanisme formatur. Tim formatur terdiri dari:

1. Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.	Ketua	Universitas Negeri Padang
2. Prof. Dr. Anan Sutisna, M.Pd.	Anggota	Universitas Negeri Jakarta
3. Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd.	Anggota	Universitas Negeri Surabaya
4. Prof. Dr. Puji Yanti Fauziyah, M.Pd.	Anggota	Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dr. Ari Putra, M.Pd.	Anggota	Universitas Bengkulu
6. Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd.	Anggota	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
7. Dr. Zulkarnain, M.Pd., M.Si.	Anggota	Universitas Negeri Malang
8. Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd.	Anggota	Universitas Negeri Semarang
9. Dewi Aksul Fikra, M.Pd.	Anggota	Universitas Merangin
10. Sani Susanti, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Universitas Negeri Medan

Selanjutnya Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal terpilih menyusun kepengurusan Dewan Pakar dan Pengurus Pusat IKAPENFI, yang terdiri dari:

Dewan Pakar

1. Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.	Universitas Negeri Surabaya
2. Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.	Universitas Negeri Surabaya
3. Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.	Universitas Negeri Padang
4. Prof. Dr. Sujarwo, M.Pd.	Universitas Negeri Yogyakarta
5. Prof. Anan Sutisna, M.Pd.	Universitas Negeri Jakarta
6. Prof. Dr. Hardika, M.Pd.	Universitas Negeri Malang
7. Prof. Dr. Solfema, M.Pd.	Universitas Negeri Padang
8. Prof. Dr. Setiawati, M.Si.	Universitas Negeri Padang
9. Prof. Dr. Sucipto, M.S.	Universitas Negeri Malang
10. Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.	Universitas Negeri Semarang
11. Prof. Dr. Sudadio, M.Pd.	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
12. Prof. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.	Universitas Negeri Semarang
13. Prof. Iis Prasetyo, M.Pd.	Universitas Negeri Yogyakarta

Pengurus Pusat

1. Prof. Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.	Ketua Umum	Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Ismaniar, M.Pd.	Ketua 1	Universitas Negeri Padang
3. Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.	Ketua 2	Universitas Negeri Malang
4. Dr. Bagus Kisworo, S.Pd., M.Pd.	Ketua 3	Universitas Negeri Semarang
5. Dr. Henny Herawaty BR.D., M.Pd.	Ketua 4	Universitas Negeri Jakarta
6. Dr. Alim Harun Pamungkas, M.Pd.	Sekjend	Universitas Negeri Padang
7. Dr. Rivo Nugroho, M.Pd.	Sekretaris 1	Universitas Negeri Surabaya
8. Dr. Yudan Hermawan, M.Pd.	Sekretaris 2	Universitas Negeri Yogyakarta
9. Dr. Ari Putra, M.Pd.	Bendahara 1	Universitas Bengkulu
10. Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd.	Bendahara 1	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sementara itu untuk personalia kepengurusan organisasi yang terbagi dalam departemen-departemen masih dalam proses penyusunan berdasar pada prinsip profesionalisme, prestasi, dan proporsi keterlibatan perguruan tinggi dalam keorganisasian IKAPENFI. Sementara terkait penetapan departemen adalah sehubungan dengan arah pengembangan IKAPENFI ke depan dan penyesuaian dengan struktur lama yang telah dimiliki.

c. Arah Pengembangan IKAPENFI Periode 2026-2030

Pengembangan IKAPENFI periode 2026-2030 diarahkan pada penguatan organisasi melalui bidang-bidang strategis berikut.

1. Organisasi, Tata Kelola, dan Keanggotaan, untuk memperkuat administrasi organisasi, keanggotaan, regulasi, kelembagaan, serta pengembangan wilayah.
2. Penelitian, Publikasi, dan Hilirisasi, untuk meningkatkan penelitian kolaboratif, publikasi ilmiah, pengembangan kekayaan intelektual, dan pemanfaatan hasil penelitian.
3. Pendidikan, Pembelajaran, dan Pelatihan, untuk mendorong inovasi kurikulum, pembelajaran, sertifikasi kompetensi, serta pengembangan pelatihan berkelanjutan.
4. Sistem Informasi, Data, AI, dan TIK, untuk memperkuat sistem informasi organisasi, website, media sosial, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi.
5. Hubungan Internasional, untuk memperluas jejaring global melalui penelitian bersama, dosen tamu, pertukaran akademik, dan konferensi internasional.
6. Kemitraan, Pengabdian, dan Hilirisasi, untuk memperkuat hubungan dengan pemerintah, dunia usaha dan industri, lembaga profesi, organisasi masyarakat, serta alumni.
7. Kemahasiswaan, Prestasi, dan Regenerasi Akademik, untuk mendorong prestasi mahasiswa, partisipasi dalam kompetisi, penelitian mahasiswa, mobilitas akademik, dan regenerasi akademisi pendidikan nonformal.

Penguatan bidang-bidang tersebut perlu diikuti dengan penyusunan program kerja yang terukur, pembagian tugas yang jelas, indikator capaian, dan evaluasi berkala. Rancangan struktur dan nama-nama pengurus perlu merujuk pada keputusan final Munas serta surat keputusan kepengurusan yang diterbitkan secara resmi.

D. HASIL DAN CATATAN PENTING KEGIATAN

Beberapa hasil dan arah tindak lanjut yang dapat dicatat dari seluruh rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Seminar nasional menjadi forum pertukaran gagasan akademik mengenai pengembangan pendidikan nonformal serta penguatan hubungan antara akademisi dan pemangku kepentingan.
2. Penguatan tata kelola IKAPENFI dipandang penting melalui pembagian tugas yang jelas, keterlibatan aktif pengurus, dan penyusunan rencana aksi yang terukur.
3. Kolaborasi penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat perlu diperluas antaranggota dan antarperguruan tinggi.
4. Pengembangan jejaring dengan pemerintah, praktisi, dunia usaha, lembaga profesi, dan alumni perlu menjadi bagian dari strategi penguatan peran IKAPENFI.
5. Pengembangan kurikulum, pembelajaran inovatif, pelatihan berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi menjadi area penting dalam penguatan kapasitas akademisi pendidikan nonformal.
6. Rancangan kepengurusan IKAPENFI periode 2026–2030 menunjukkan arah pengembangan organisasi melalui tujuh bidang strategis yang mencakup tata kelola, penelitian, pendidikan dan pelatihan, teknologi, hubungan internasional, kemitraan, serta pengembangan mahasiswa.

E. TINDAK LANJUT

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, tindak lanjut yang relevan meliputi beberapa hal yang dijelaskan berikut.

1. Penyelesaian dan sosialisasi program kerja Pengurus Pusat IKAPENFI periode 2026–2030.
2. Penyusunan pembagian tugas, fungsi, indikator kinerja, dan rencana aksi setiap bidang.
3. Pengembangan agenda penelitian dan publikasi kolaboratif antaranggota.

4. Penguatan kemitraan dengan pemerintah, lembaga pendidikan, praktisi, dunia usaha dan industri, serta organisasi profesi.
5. Pengembangan forum kolegial dan kegiatan akademik berkala sebagai sarana pertukaran pengetahuan dan pengalaman.
6. Penguatan partisipasi anggota dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, penelitian, kompetisi, serta pengembangan karier akademik.
7. Dokumentasi dan evaluasi berkala atas pelaksanaan program untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi.

F. PENUTUP

Seminar Nasional Pendidikan Nonformal dan Musyawarah Nasional ke-V IKAPENFI merupakan bagian penting dari upaya memperkuat peran akademisi pendidikan nonformal dalam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui forum akademik dan organisasi ini, diharapkan terbangun komitmen bersama untuk memperkuat kolaborasi penelitian, meningkatkan kualitas publikasi ilmiah, memperluas kemitraan, serta mengembangkan organisasi yang adaptif, produktif, dan responsif terhadap perubahan. Hasil dan arah pengembangan yang dibahas diharapkan menjadi landasan bagi penguatan kontribusi IKAPENFI dalam memajukan pendidikan nonformal di Indonesia pada periode 2026-2030.

Demikian risalah kegiatan ini disusun sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan bahan laporan keikutsertaan peserta kepada perguruan tinggi atau instansi masing-masing.

Padang, 9 Oktober 2026
Ketua Pelaksana



Dr. Alim H. Pamungkas, M.Pd.